

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.” Konsep ini mengandung pengertian bahwa setiap sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi daerah dan peserta didiknya.

Salah satu kebijakan yang dapat dikembangkan adalah membuat kurikulum sekolah yang berbasis keunggulan lokal dan global. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di atas sudah diatur bahwa pelaksanaan pendidikan di luar kewenangan pemerintah pusat dan harus dilakukan di daerah. Oleh karena itu pengembangan kurikulum sebagai salah satu substansi utama dalam pengembangan pendidikan di desentralisasikan, terutama kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi daerah. Dengan demikian daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan.

Dengan pengembangan potensi dan keunggulan daerah ini maka anak-anak daerah tidak asing dengan daerahnya sendiri dan faham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerahnya sendiri. Hal ini pada gilirannya dapat menjadikan anak-anak mampu mengembangkan dan

memberdayakan potensi daerahnya sesuai dengan tuntutan ekonomi global yang telah disepakati oleh pemerintah Indonesia.

Konsep Dasar Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan global dalam aspek ekonomi, seni budaya, SDM, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain ke dalam kurikulum sekolah yang akhirnya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk persaingan global.

Keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Sumber lain mengatakan bahwa Keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah (Dwitagama, 2007). Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Keunggulan Lokal (KL) adalah suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/jasa atau karya lain yang bernilai tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif.

Terkait hal itu, salah satu sekolah yang sudah menerapkan keunggulan lokal dalam kurikulumnya adalah SMP Nawa Kartika Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Potensi keunggulan lokal yang dikembangkan sekolah ini adalah berupa potensi budaya, yaitu *Tartil, Qiroat*, dan *Hafidzul Qur'an*.

Sekolah yang baru berdiri pada tahun 2004 tersebut memang belum begitu besar, yaitu baru memiliki 4 ruangan kelas. Meskipun demikian, sekolah ini sudah mampu meraih prestasi baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

Potensi keunggulan lokal yang dimiliki sekolah tersebut dimasukkan ke dalam program pembelajaran di sekolah, yaitu masuk ke dalam kelompok pembelajaran pengembangan diri. Dengan demikian maka dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran seni *Tartil*, *Qiroat*, dan *Hafidzul Qur'an* masuk ke dalam jadwal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sekolah.

*Tartil Qur'an* sendiri diartikan sebagai membaca al-quran dengan baik dan benar. Adapun hafidzul qur'an diartikan sebagai menghafal al qur'an. Sedangkan qiroatul qur'an diartikan sebagai membaca al qur'an sesuai dengan pelafalan/pengucapan al qur'an berdasarkan *sanad-sanad*-nya.

Pemilihan seni *tartil*, *qiroat*, dan *hafidzul qur'an* sebagai salah satu pembelajaran pengembangan diri yang dilakukan oleh SMP Nawa Kartika Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri didasarkan pada model pengelolaan sekolah yang menyerupai pondok pesantren modern, yaitu menggabungkan manajemen sekolah dengan pondok pesantren. Di sekolah ini siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama yang disediakan sekolah sebagaimana layaknya pondok pesantren pada umumnya.

Adapun tujuan diterapkannya pembelajaran *tartil*, *qiroat*, dan *hafidzul qur'an* di sekolah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-

Quran sehingga lebih memupuk siswa dalam mencintai al-Quran. Dengan demikian maka setelah siswa lulus dari sekolah ini diharapkan dapat menguasai cara membaca al qur'an *sanad-sanad* yang benar dan dapat menghafalkan al qur'an.

Adalah merupakan suatu hal yang menarik di mana sekolah yang secara kelembagaan bukan merupakan sekolah keagamaan tetapi menerapkan sistem pengelolaan yang menyerupai suatu sekolah keagamaan. Secara kelembagaan, sekolah ini dibina oleh Dinas Pendidikan bukannya oleh Departemen Agama seperti MTs. Meskipun demikian, dalam pengelolaannya, sekolah mewajibkan siswa untuk tinggal di asrama seperti santri di pondok-pondok pesantren.

Pembelajaran *tartil* qur'an, *hafidzul* qur'an dan *qiroatul* qur'an di sekolah-sekolah umum pada umumnya dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal yang menarik adalah bahwa di sekolah ini, pembelajaran *tartil* qur'an, *hafidzul* qur'an dan *qiroatul* qur'an disatukan ke dalam mata pelajaran.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum berbasis keunggulan lokal di SMP Nawa Kartika Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Pengelolaan Pembelajaran *Tartil Qur'an*, *Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri".

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran *Tartil Qur'an*, *Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri. Fokus tersebut dapat dijabarkan ke dalam tiga sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran *Tartil Qur'an*, *Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana pengembangan materi pembelajaran *Tartil Qur'an*, *Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimana karakteristik faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan pembelajaran *Tartil Qur'an*, *Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *Tartil Qur'an*, *Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran *Tartil Qur'an, Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran *Tartil Qur'an, Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan pembelajaran materi pembelajaran *Tartil Qur'an, Hafidzul Qur'an*, dan *Qiroatul Qur'an* di SMP Nawa Kartika Nambangan Kabupaten Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoretis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum di sekolah.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran mengenai optimalisasi potensi keunggulan yang dimiliki sekolah.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum berbasis keunggulan lokal bagi pelaksana pendidikan sehingga dapat mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki secara efektif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang pengelolaan pembelajaran dalam kurikulum berbasis keunggulan lokal di sekolah.

## E. Daftar Istilah

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Secara umum fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pelaksanaan fungsi manajerial meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengontrolan, dan fungsi kepemimpinan akan mengarah terhadap kesuksesan dalam pengelolaan. Manajemen terdiri dari tiga unsur atau fungsi pokok yaitu perencanaan (*planning*), aktuasi (*actuation*), dan pengontrolan (*controlling*). Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

## 2. Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara dosen dan mahasiswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-“*internalisasi*” dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri.

## 3. *Tartil Qur'an, Hafidzul Qur'an, dan Qiroatul Qur'an*

*Tartil Qur'an* diartikan sebagai membaca al-quran dengan baik dan benar. Adapun hafidzul qur'an diartikan sebagai menghafal al qur'an. Sedangkan *qiroatul* qur'an diartikan sebagai membaca al qur'an sesuai dengan pelafalan/pengucapan al qur'an berdasarkan *sanad-sanad*-nya.

Kata *Qiro'ah* berasal dari akar kata qoro'a-yaqro'u,qiro'atan yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni “iqro”. Kata “iqro” dalam ayat tersebut adalah “*fiil amr*” mengandung arti perintah untuk membaca. Makna iqro'/qiro'ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai kholiq (*rabb*). Jadi, perintah *qiro'ah* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) tentang makhluk- ayat-ayat Allah, sebagai wasilah untuk mengenal eksistensi Allah (Al-khaliq).